



---

## Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulun Nuha Medan

Annisha Iftitha Simangunsong<sup>1</sup>, Ediat<sup>2</sup>

STIT AT-Taqwa Bandung, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi : [annishaiftithasimangunsong@gmail.com](mailto:annishaiftithasimangunsong@gmail.com)<sup>1</sup>, [ediat73@gmail.com](mailto:ediat73@gmail.com)<sup>2</sup>

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

---

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of moral education for second-grade students at SD Swasta Islam Ulun Nuha Medan, covering planning, implementation, and outcomes. A quantitative approach with descriptive method was employed. Data were collected via questionnaires from 28 students and interviews with the vice principal for curriculum. Results indicate 57% of students were in the good category, 39% sufficient, and 4% poor. Planning was conducted through habituation programs, implementation through teacher exemplarity and religious activities, with outcomes reflected in positive behavioral changes among students. The implementation of moral education is running adequately well but requires improvements in several aspects.*

**Keywords:** moral education, student character, Elementary school.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pendidikan akhlak pada siswa kelas 2 SD Swasta Islam Ulun Nuha Medan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif digunakan. Data diperoleh dari angket terhadap 28 siswa dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hasil menunjukkan 57% siswa pada kategori baik, 39% cukup, dan 4% kurang. Perencanaan dilakukan melalui program pembiasaan, pelaksanaan melalui keteladanan guru dan kegiatan keagamaan, serta hasil terwujud dalam perubahan perilaku siswa yang positif. Implementasi Pendidikan akhlak berjalan cukup baik, namun perlu peningkatan pada beberapa aspek.

**Kata Kunci :** pendidikan akhlak, karakter siswa, sekolah dasar

### PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter anak usia dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fase krusial dalam perkembangan kepribadian. Pada tahap ini, anak tidak hanya mengalami pertumbuhan kognitif, tetapi juga mulai membangun sistem nilai yang akan memengaruhi sikap dan perilaku mereka di masa depan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moral secara berkelanjutan melalui pendekatan yang sistematis menjadi sangat penting. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk tidak sekadar memahami konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu

---

menginternalisasikannya ke dalam pola perilaku sehari-hari (Agustina dan Lestari, 2024). Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya berfungsi sebagai transfer nilai, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang utuh dan berkesinambungan. Sekolah dasar memiliki peran strategis sebagai pusat pengembangan karakter holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks ini, proses pendidikan tidak hanya difokuskan pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan pada transformasi sikap dan tindakan siswa melalui aktivitas pembelajaran yang terintegrasi (Ihsanu dkk., 2023). Implementasi pendidikan akhlak di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti keteladanan guru, pembiasaan rutin, serta kegiatan keagamaan yang terstruktur. Ketiga strategi tersebut terbukti efektif dalam memperkuat landasan moral siswa serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter yang berakhlak mulia (Munasiroh dkk.,). Dengan adanya integrasi antara pembelajaran formal dan praktik keseharian, nilai-nilai akhlak dapat tertanam secara lebih mendalam dalam diri peserta didik.

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi pendidikan akhlak tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, seperti perencanaan program yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang terukur dan berkelanjutan. Tanpa adanya sinergi antara ketiga aspek tersebut, program pendidikan akhlak berpotensi tidak mencapai hasil yang optimal. Hal ini terlihat pada pelaksanaan program pendidikan akhlak di kelas 2 SD Swasta Islam Ulun Nuha Medan, yang telah menerapkan pembiasaan harian dan aktivitas ibadah sebagai bagian dari strategi pembinaan karakter. Namun, berdasarkan hasil observasi pendahuluan, ditemukan adanya variasi dalam tingkat penerapan akhlak di kalangan siswa, di mana sebagian kecil siswa masih menunjukkan kategori perilaku yang kurang optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program serta menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas implementasinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif implementasi pendidikan akhlak pada siswa kelas 2 SD Swasta Islam Ulun Nuha Medan, dengan fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dampak nyata dari program pendidikan akhlak terhadap pembentukan karakter siswa. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di sekolah dasar. Sementara itu, secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan program pendidikan akhlak, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain yang memiliki karakteristik serupa dalam mengembangkan program pembinaan karakter peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara faktual, sistematis, dan akurat mengenai

---

kondisi implementasi pendidikan akhlak pada siswa sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memberikan peluang untuk mengukur tingkat keberhasilan program secara objektif melalui data numerik yang selanjutnya dapat diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2022). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang terukur terkait sejauh mana program pendidikan akhlak telah dilaksanakan dan berdampak pada perilaku siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Islam Ulun Nuha Medan pada bulan Maret hingga April 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan program pendidikan akhlak berbasis Kurikulum 2013 secara konsisten selama enam tahun terakhir, sehingga relevan untuk dijadikan objek kajian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 yang berjumlah 28 orang dengan rentang usia 7–8 tahun. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Arikunto, 2021). Teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang lebih representatif dan menyeluruh mengenai kondisi implementasi pendidikan akhlak pada subjek penelitian. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Likert empat poin, yaitu kategori selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1). Angket tersebut terdiri dari 12 butir pernyataan yang dirancang untuk mengukur tiga indikator utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pendidikan akhlak.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh siswa sebagai sumber data primer kuantitatif. Selain itu, data juga diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai sumber data kualitatif pendukung. Penggunaan dua teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperkuat keabsahan data melalui triangulasi sumber. Dalam hal ini, peneliti yang juga berperan sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 2 menerapkan triangulasi untuk membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga validitas dan reliabilitas temuan dapat terjaga dengan baik (Moleong, 2021).

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data angket dianalisis menggunakan rumus persentase untuk mengetahui proporsi jawaban responden pada setiap indikator yang diteliti. Hasil perhitungan kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkat implementasi, yaitu kategori baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<55%). Sementara itu, data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam serta memperkuat interpretasi terhadap data kuantitatif. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel 2021 guna memastikan akurasi perhitungan serta memudahkan dalam penyajian data dalam bentuk tabel maupun grafik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan akhlak di sekolah yang diteliti.

---

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Temuan perencanaan*

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan akhlak di sekolah telah dirancang secara sistematis melalui program pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Program tersebut mencakup berbagai aktivitas rutin yang dilakukan secara konsisten, seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pembentukan budaya saling menyapa dan menghormati antarwarga sekolah, serta pengintegrasian kegiatan keagamaan mingguan seperti pembacaan Al-Qur'an dan praktik ibadah bersama. Pola pembiasaan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi dirancang untuk menanamkan nilai-nilai akhlak secara gradual sehingga menjadi bagian dari kebiasaan dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini sejalan dengan pendekatan sistematis dalam pembentukan karakter di sekolah dasar Islam yang menekankan pentingnya kontinuitas dan konsistensi dalam internalisasi nilai (Munasiroh dkk., 2025).

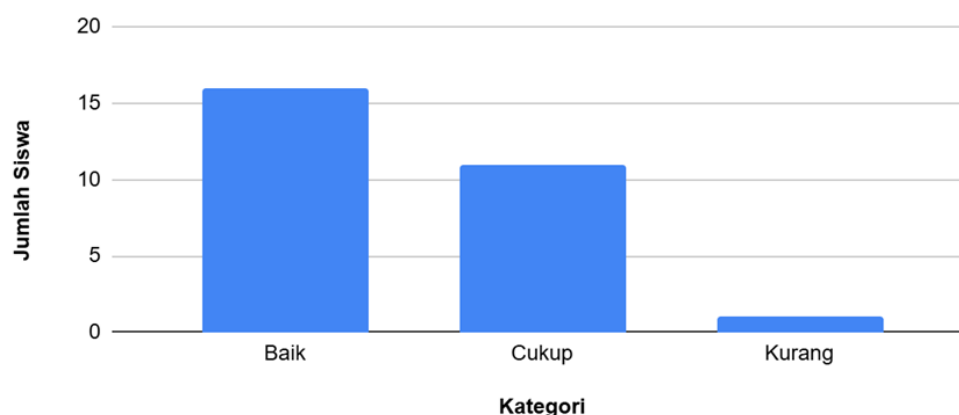
Lebih lanjut, keberadaan perangkat perencanaan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi dengan nilai-nilai akhlak serta adanya jadwal pembiasaan harian menunjukkan bahwa institusi sekolah memiliki kesiapan yang cukup baik dalam mengelola program pendidikan akhlak secara proaktif dan terarah. Integrasi nilai akhlak ke dalam RPP memungkinkan guru untuk tidak hanya fokus pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga secara simultan menanamkan aspek afektif dan moral dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya komitmen kelembagaan dalam menjadikan pendidikan akhlak sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran, bukan sekadar kegiatan tambahan. Dengan demikian, perencanaan yang matang dan terstruktur ini menjadi fondasi penting dalam menunjang keberhasilan implementasi pendidikan akhlak di sekolah (Ihsani dkk., 2023)..

### *Temuan pelaksanaan*

Pelaksanaan program terealisasi melalui kombinasi keteladanan guru dan aktivitas pembiasaan langsung. Guru kelas 2 secara konsisten mencontohkan disiplin waktu, tanggung jawab tugas, dan etika bermasyarakat, sementara siswa dilatih melalui simulasi doa berjamaah, praktik salam hormat, serta dialog kelas tentang nilai-nilai Islam. Pendekatan ini memperkuat internalisasi akhlak dalam konteks kehidupan sekolah sehari-hari (Agustina & Iestari, 2024)

### *Temuan Hasil dan Analisis*

Analisis angket dari 28 responden menghasilkan distribusi kategori baik sebanyak 16 siswa (57,14%), cukup 11 siswa (39,29%) dan kurang 1 siswa (3,57%). Rentang skor rata-rata 78,5% termasuk kategori baik dengan baik dengan indikator tertinggi pada pelaksanaan (82%) dan terndah perancanaan (75%).



Gambar 1. Hasil Implementasi Pendidikan Akhlak Siswa

Wawancara mengonfirmasi perubahan perilaku nyata berupa peningkatan kedisiplinan 70% siswa dan sikap saling menghormati. Temuan ini konsisten dengan teori pembiasaan akhlak yang menekankan repetisi dan role model (Sugiyono, 2022). Meski dominan positif, kategori kurang pada 1 siswa menandakan kebutuhan intervensi individual.

### *Pembahasan integratif*

Implementasi pendidikan akhlak secara keseluruhan menunjukkan tingkat efektivitas yang berada pada kategori sedang hingga baik, yang tercermin dari adanya sinergi yang cukup kuat antara aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Perencanaan program yang terstruktur telah memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan kegiatan, sementara proses pelaksanaan yang relatif konsisten mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak ke dalam perilaku sehari-hari siswa. Hal ini berdampak pada munculnya perubahan sikap yang positif, meskipun belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik. Keterpaduan antara ketiga aspek tersebut menjadi indikator penting bahwa program pendidikan akhlak telah berjalan secara fungsional dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter siswa.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang bersifat minor, khususnya pada aspek monitoring dan evaluasi program. Proses evaluasi yang belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan berpotensi menghambat optimalisasi hasil yang dicapai. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan pada tahap evaluasi melalui pengembangan instrumen penilaian yang lebih komprehensif serta pelaksanaan refleksi program secara berkala. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan guru secara berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan akhlak. Hal ini sejalan dengan rekomendasi penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas pendidik sebagai kunci keberhasilan implementasi pendidikan karakter (Agustina & Lestari, 2024). Dengan demikian, perbaikan pada aspek monitoring dan evaluasi diharapkan dapat mendorong peningkatan efektivitas program secara lebih optimal di masa yang akan datang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data angket dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan akhlak pada siswa kelas 2 SD Swasta Islam Ulun Nuha Medan telah berjalan secara efektif secara keseluruhan. Perencanaan program melalui pembinaan terstruktur seperti doa Bersama dan kegiatan keagamaan mingguan menunjukkan kesiapan institusi yang baik. Pelaksanaan melalui keteladanan guru dan rutinitas harian berhasil meninternalisasi nilai-nilai akhlak pada 57,14% siswa kategori baik, 39,29% cukup, dan hanya 3,57% kurang. Skor rata-rata 78,5% mengonfirmasi keberhasilan moderat hingga tinggi program tersebut. Perubahan perilaku siswa yang terobservasi, seperti peningkatan disiplin dan sopan santun, memperkuat efektivitas triangulasi data kuantitatif-kualitatif. Temuan ini sejalan dengan teori pembiasaan akhlak yang menekankan peran role model dan repetisi dalam pembentukan karakter anak usia dini (Sugiyono, 2022 ; Agustina & Lestari, 2024).

Meskipun demikian, terdapat kekurangan minor berupa kebutuhan monitoring individu untuk 1 siswa kategori kurang dan penguatan evaluasi berkala. Secara keseluruhan, program Pendidikan akhlak telah berkontribusi positif terhadap pengembangan karakter siswa SD Swasta Islam Ulun Nuha.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, N. (2024). Transformasi perilaku siswa melalui pendidikan karakter. *Jurnal Psikologi Pendidika*, 11(1), 33-47. <https://doi.org/10.21831/jpp.v11i1.1234>
- Agustina, R., & Lestari, D. (2024). Strategi pembentukan karakter akhlak di sekolah dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jpai.v12i2.567>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Rineka Cipta.
- Hidayat, A., & Sari, N. (2023). Implementasi pendidikan akhlak melalui pembiasaan di MI. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 78-92. <https://doi.org/10.5432/jt.v15i1.890>
- Ihsani, M., et al. (2023). Peran guru dalam pengembangan karakter siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 112-125. <https://doi.org/10.5432/jpk.v10i3.456>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munasiroh, S., et al. (2025). Keteladanan guru dalam pendidikan akhlak anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 23-37. <https://doi.org/10.30829/jpi.v14i1.234>
- Nasution, R. (2022). Pendidikan karakter berbasis Islam di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 89-102. <https://doi.org/10.17977/jip.v18i2.789>
- Pratiwi, E., & Rahman, F. (2024). Evaluasi program pembiasaan akhlak siswa. *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan*, 11(1), 56-70. <https://doi.org/10.54321/jtk.v11i1.345>

- Qodri, A. (2023). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 34-48. <https://doi.org/10.30829/jppai.v9i2.567>
- Sari, D. P. (2022). Pengembangan karakter melalui kegiatan keagamaan sekolah. Deepublish.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tahir, M. Z. (2024). Triangulasi data dalam studi pendidikan akhlak. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 15-29. <https://doi.org/10.24832/jpdn.v10i1.678>
- Umar, H. (2023). Pembiasaan akhlak di sekolah dasar swasta Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(2), 67-81. <https://doi.org/10.30829/jip.v7i2.234>
- Wahyuni, S. (2022). Analisis deskriptif implementasi kurikulum karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(3), 101-115. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i3.890>
- Xaviar, J., & Yusuf, M. (2024). Peran wakil kepala sekolah dalam pengawasan akhlak. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 44-59. <https://doi.org/10.30829/jmpi.v9i1.456>
- Yuliana, R. (2023). Skala Likert dalam pengukuran sikap siswa SD. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 90-105. <https://doi.org/10.21831/jep.v14i2.567>
- Zainal, A. (2022). Pendidikan akhlak menurut perspektif Islam kontemporer. Pustaka Setia